

The Effect Of Company Size And Sales Growth On Tax Avoidance In Consumer Goods Sector Companies For The 2017-2021 Period

Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Periode 2017-2021

Nelly^{1*}, Enda Mora Siregar²

S.T. Manajemen Bisnis Multi Sarana Manajemen Administrasi Dan Rekayasa Teknologi^{1,2}
nellygoh22@gmail.com¹, endasrg@gmail.com²

*Corresponding Author

ABSTRACT

This study aims to examine and analyze the effect of firm size and sales growth on tax avoidance in consumer goods sector companies for the period 2017-2021. The research method used in this study uses quantitative research methods with quantitative descriptive research that is explanatory research. The population of this study is all large trading and small trading sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange totaling 37 companies. The sample of this research is 20 companies with purposive sampling technique. The data analysis method used is multiple linear regression. Partial test results show that in general company size has a negative and significant effect on tax avoidance, while sales growth has no effect on tax avoidance. Simultaneously the size of the company and sales growth affect tax avoidance.
Keywords : Firm Size, Sales Growth, Tax Avoidance

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Periode 2017-2021. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif kuantitatif yang bersifat *explanatory research*. Populasi penelitian ini adalah seluruh Perusahaan subsektor perdagangan besar dan perdagangan kecil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berjumlah 37 perusahaan, Sampel penelitian ini sebanyak 20 perusahaan dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa secara umum ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak sedangkan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Secara simultan ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Kata Kunci : Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Penghindaran Pajak

1. Pendahuluan

Pasar modal merupakan sarana yang paling efektif untuk mempercepat pembangunan suatu negara. Pasar modal menjadi tempat dalam melakukan perdagangan saham yang dilakukan di pasar modal Indonesia dikenal dengan Bursa Efek Indonesia. Surat berharga tersebut berasal dari setiap sektor-sektor produktif seperti perusahaan perdagangan, pertambangan, manufaktur, industri, dan jasa. Seluruh perusahaan yang berdiri selalu akan berusaha untuk mempertahankan kelangsungannya dimana kelangsungan perusahaan terutama tergantung pada pendapatan dari perusahaan tersebut. Untuk meningkatkan pendapatan dari perusahaan tersebut manajemen perusahaan akan selalu berupa meningkatkannya yang dimana salah satunya adalah dengan menekan beban pajak yang dimiliki perusahaan. Penghindaran pajak merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk efisiensi pajak dari perusahaan. Penghindaran pajak yang semakin tinggi akan berdampak pada pendapatan dari perusahaan tersebut dimana beban pajak dari perusahaan yang berkurang

akan beralih menjadi pendapatan perusahaan. penghindaran pajak perusahaan dapat dilakukan dengan berbagai cara diantaranya dengan melihat ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang dapat dihitungkan dengan tingkat total aset dan penjualan yang dapat menunjukkan kondisi perusahaan dimana perusahaan lebih besar akan mempunyai kelebihan dalam sumber dana yang diperoleh untuk membiayai investasinya dalam memperoleh laba. Ukuran perusahaan yang semakin besar tentu akan berdampak baik bagi perusahaan dimana perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang semakin besar akan memiliki kesempatan yang lebih besar dalam mengelola keuangan perusahaan. pengelolaan yang baik akan berdampak pada pendapatan dari perusahaan tersebut begitu juga dengan pengelolaan pajak. Ukuran perusahaan yang semakin besar akan membuat perusahaan semakin besar kesempatannya untuk mengelola keuangan termasuk beban pajaknya sehingga penghindaran pajak dapat dilakukan perusahaan dengan baik.

selain ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan juga dapat mempengaruhi penghindaran pajak dari sebuah perusahaan. Pertumbuhan penjualan (*sales growth*) mencerminkan kemampuan perusahaan dari waktu ke waktu. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan suatu perusahaan maka perusahaan tersebut berhasil menjalankan strateginya. Hal tersebut dapat terlihat bahwa semakin baik penjualan dari perusahaan maka perusahaan semakin berkembang. Namun dengan tingginya penjualan dari perusahaan, beban pajak dari perusahaan akan menjadi semakin tinggi. Untuk lebih meningkatkan pendapatan dari perusahaan maka biasanya manajemen perusahaan akan melakukan penghindaran pajak dimana penghindaran pajak yang dilakukan berguna untuk menambah pendapatan dari perusahaan tersebut.

Berdasarkan penelitian dari Whardhany, dkk (2021) yang berjudul Pengaruh Harga Transfer, Leverage dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak yang dalam penelitiannya menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Penelitian dari Dewinta dan Setiawan (2016) yang berjudul Pengaruh Ukuran perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap *Tax Avoidance* yang dalam penelitiannya menyatakan bahwa secara parsial pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan penelitian dari Sinambela (2022) yang berjudul Pengaruh ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, dan Komite audit terhadap *tax avoidance* yang dalam penelitiannya menyatakan secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*

2. Tinjauan Pustaka

Ukuran Perusahaan

Menurut (Effendi, 2021), Ukuran Perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinilai dari total aset, total penjualan, kapitalisasi pasar dan jumlah tenaga kerja. Menurut (Andini, 2021), ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari besarnya nilai ekuitas, nilai penjualan atau nilai aktiva. Menurut (Qadri, 2021), *Size* merupakan ukuran perusahaan diperoleh dari nilai logaritma natural total aset perusahaan.

Pertumbuhan Penjualan

Menurut (Adrus, 2018) Pertumbuhan Penjualan merupakan ukuran kinerja bisnis yang penting karena dari pertumbuhan penjualan akan terlihat sejauhmana perusahaan mampu mempertahankan konsumen yang ada atau menambah jumlah konsumen baru.

Menurut (Ginting, 2021), pertumbuhan penjualan merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan untuk mendapatkan profitabilitas, dengan meningkatkan

penjualan maka akan meningkatkan pendapatan perusahaan. Menurut (Suriani, 2022) Rasio Pertumbuhan adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan ekonomi dan sektor bisnis.

Penghindaran Pajak

Menurut (Parjiono, dkk, 2018), penghindaran pajak adalah transaksi atau perjanjian lain yang dilakukan oleh Wajib Pajak untuk meminimalkan jumlah pajak yang terutang dengan cara yang sah dan bukan merupakan tindak pidana. Menurut (Sari, 2018), Penghindaran Pajak merupakan upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan. Menurut (Farouq, 2018), Penghindaran pajak merupakan tindakan penghindaran pajak yang dilakukan masih dalam batas yang sesuai dengan ketentuan perundang-undangan perpajakan yang berlaku.

Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu pertanyaan sementara atau dugaan yang paling memungkinkan yang masih harus dicari kebenarannya. Hubungan antar variabel dalam penelitian ini memiliki hipotesis sebagai berikut:

1. Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Periode 2017-2021.
2. Pertumbuhan Penjualan berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Periode 2017-2021.
3. Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Periode 2017-2021.

3. Metode Penelitian

Jenis Data

Jenis data penelitian ini adalah data kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2019), Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini, Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan subsektor perdagangan besar dan perdagangan kecil berjumlah 61 perusahaan. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dimana sampel yang diambil berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditentukan, maka total jumlah sampel penelitian ini sebanyak 75 sampel yang diambil dari jumlah sampel 15 sampel dikalikan dengan 5 sesuai dengan periode penelitian yaitu 5 tahun.

Teknik Pengumpulan Data

Menurut (Sugiyono, 2019), Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah : mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, observasi dan studi pustaka.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastisitas. skala pengukuran atau rasio dalam suatu persamaan linier, dalam penelitian ini digunakan analisis regresi berganda yang diolah dengan menggunakan (SPSS) versi 25. Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y	: Penghindaran Pajak
X1	: Ukuran Perusahaan
X2	: Pertumbuhan penjualan
α	: Konstanta
$\beta_1, \dots, \beta_2$	: Koefisien regresi
e	: Error

Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut (Riyanto dan Hatmawan, 2020), analisis koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 – 1. Nilai koefisien determinasi yang kecil menunjukkan kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sangat terbatas. Sebaliknya nilai koefisien determinasi yang besar dan mendekati 1 menunjukkan bahwa hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel variabel terikat. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap penambahan satu variabel independen, maka nilai koefisien determinasi pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, dianjurkan untuk menggunakan nilai *adjusted R²* pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti koefisien determinasi, nilai *adjusted R²* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam imodel.

Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji isimultan (uji iF) merupakan uji yang dilakukan untuk melihat apakah semua variable independent secara bersama-sama (simultan) berpengaruh atau tidak terhadap variable dependen dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} . Adapun kriteria pengujian uji simultan adalah sebagai berikut :

Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah semua parameter dalam model sama dengan nol atau :

- Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak (H_a diterima), sehingga memiliki makna bahwa secara bersama – sama (simultan) variable independent berpengaruh terhadap variable dependen.
- Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 tidak ditolak (H_a tidak diterima), sehingga memiliki makna bahwa secara bersama – sama (simultan) variable independent tidak berpengaruh terhadap variable dependen

Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

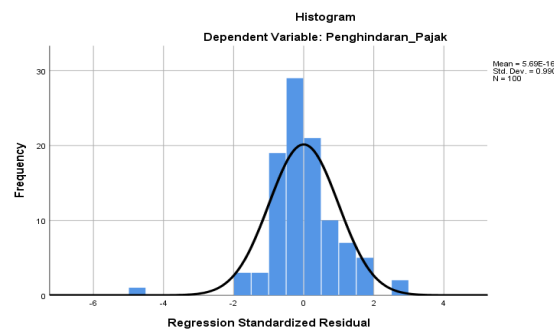
Menurut (Junjuran & Nawangsari, 2021), Uji parsial (uji it) merupakan pengujian yang dilakukan untuk melihat apakah suatu variable independent berpengaruh atau tidak terhadap variable dependen dengan menbandingkan $t_{hitung} > t_{tabel}$. Adapun kriteria pengujian uji parsial adalah sebagai berikut :

- Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak (H_a diterima), sehingga memiliki makna bahwa variable independent berpengaruh terhadap variable dependen.
- Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 tidak ditolak (H_a tidak iditerima), sehingga memiliki makna bahwa variable independent tidak berpengaruh terhadap variable dependen

4. Hasil dan Pembahasan

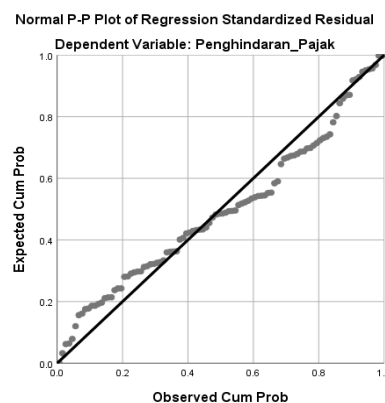
Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas



Gambar 1. Hasil Uji Histogram

Berdasarkan Gambar 1 diatas, hasil uji ini menunjukkan bahwa pola data grafik ini hampir menyerupai garis kurva yang berbentuk lonceng dengan pola data tidak menceng ke satu sisi saja yaitu ke kiri atau ke kanan sehingga hasil pengujian ini menunjukkan data telah berdistribusi dengan inormal



Gambar 2. Hasil Uji *Probability Plot*

Berdasarkan Gambar 2 diatas, hasil uji ini menunjukkan bahwa pola data yang menyebar mengikuti garis diagonal yang telah ditetapkan sehingga hasil pengujian ini menunjukkan data berdistribusi dengan normal.

Tabel 1. Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		
	Std. Deviation		
Most Extreme Differences	Absolute		
	Positive		
	Negative		
Test Statistic			.106
Asymp. Sig. (2-tailed)			.008 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		
	90% Confidence Interval	Lower Bound	.192
		Upper Bound	.205

Berdasarkan Tabel 1 diatas, uji *kolmogorov-smirnov* ini memiliki nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* < 0,05 yaitu sebesar 0,198. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa H_0 diterima yang berarti data residual berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.288	.018		16.260	.000		
Ukuran_Perusahaan	-.005	.002	-.254	-2.579	.011	.998	1.002
Pertumbuhan_Penjualan	-.001	.005	-.019	-.196	.845	.998	1.002

a. Dependent Variable: Penghindaran_Pajak

Pada tabel 2 dapat di ketahui bahwa nilai *tolerance* variabel Ukuran Perusahaan = 0,998, Pertumbuhan Penjualan = 0,998 lebih besar dari 0,1. Sementara itu nilai VIF variabel Ukuran Perusahaan = 1,002, Pertumbuhan Penjualan = 1,002 lebih kecil dari 10. Sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi tidak terjadi problem multikolinearitas. Demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi hubungan linier di antara variabel-variabel bebas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3. Uji Glejser

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.022	.013		1.710	.091		
Ukuran_Perusahaan	.001	.001	.079	.780	.437	.998	1.002
Pertumbuhan_Penjualan	-.002	.004	-.051	-.499	.619	.998	1.002

a. Dependent Variable: abs

Hasil Uji *Glejser* di atas menunjukkan nilai signifikan variabel Ukuran Perusahaan 0,437 > 0,05 dan nilai signifikan Pertumbuhan iPenjualan sebesar 0,619 > 0,05, imaka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas atau daapt disimpulkan terjadi homoskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 4. Uji Run Test

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.00165
Cases < Test Value	50
Cases ≥ Test Value	50
Total Cases	100
Number of Runs	49
Z	-.402
Asymp. Sig. (2-tailed)	.688
a. Median	

Dari hasil uji autokorelasi menggunakan uji *run test* pada tabel 5 di atas, dapat dilihat bahwa nilai signifikan sebesar $0,688 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan dari hasil uji *run test* tidak terjadi autokorelasi.

Model Analisis Regresi Linier dan Berganda

Tabel 5. Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error					
1	(Constant)	.288	.018		16.260	.000		
	Ukuran_Perusahaan	-.005	.002	-.254	-2.579	.011	.998	1.002
	Pertumbuhan_Penjualan	-.001	.005	-.019	-.196	.845	.998	1.002

a. Dependent Variable: Penghindaran_Pajak

Penghindaran Pajak = 0.288 - 0.005 Ukuran Perusahaan – 0,001 Pertumbuhan Penjualan

Makna dari persamaan regresi linier berganda di atas adalah :

1. Nilai konstanta sebesar 0.288 artinya jika Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan dianggap konstan, maka Penghindaran Pajak meningkat sebesar 0.288.
2. Nilai koefisien Ukuran perusahaan sebesar -0.005 menyatakan bahwa setiap peningkatan Ukuran Perusahaan satu satuan maka Penghindaran Pajak akan menurun sebesar 0,005.
3. Nilai koefisien Pertumbuhan penjualan sebesar -0,001 menyatakan bahwa setiap peningkatan Pertumbuhan Penjualan satu satuan Penghindaran Pajak akan menurun sebesar 0,001.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 6. Uji F

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.014	2	.007	3.329	.040 ^b
	Residual	.198	97	.002		
	Total	.212	99			
a. Dependent Variable: Penghindaran_Pajak						
b. Predictors: (Constant), Pertumbuhan_Penjualan, Ukuran_Perusahaan						

Dari hasil uji F pada tabel 6 di atas, nilai F_{hitung} adalah sebesar 3.329 dengan nilai signifikan 0,040 dan dengan menggunakan tabel F adalah $df_1 = k(3) - 1 = 2$ dan $df_2 = n(100) - k(3) = 97$ adalah sebesar 2,70 jadi nilai yang diperoleh F_{tabel} sebesar 2,70 maka hasilnya adalah $F_{hitung} = 3.329 > F_{tabel} = 2.70$ dengan nilai signifikan $0,040 < 0,05$. Maka keputusannya adalah H_a diterima artinya Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Periode 2017-2021.

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 7. Uji t

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.288	.018		16.260	.000		
Ukuran_Perusahaan	-.005	.002	-.254	-2.579	.011	.998	1.002
Pertumbuhan_Penjualan	-.001	.005	-.019	-.196	.845	.998	1.002

a. Dependent Variable: Penghindaran_Pajak

Dengan demikian hasil dari Uji t dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai t_{hitung} Ukuran Perusahaan sebesar 10.404 dan dengan menggunakan tabel t adalah $df = n(100) - k(2) = 98$ adalah sebesar 1.98447 jadi nilai yang diperoleh t_{tabel} sebesar 1.98447. Dengan demikian $t_{hitung} = -2.579 > t_{tabel} = 1.98447$ dengan nilai signifikan sebesar $0,011 < 0,05$ maka kesimpulannya H_a diterima artinya Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Periode 2017-2021
2. Nilai t_{hitung} Pertumbuhan Penjualan sebesar -0.196 dan dengan menggunakan tabel t adalah $df = n(100) - k(2) = 98$ adalah sebesar 1.98447 jadi nilai yang diperoleh t_{tabel} sebesar 1.98447. Dengan demikian $t_{hitung} = -0.196 > t_{tabel} = 1.98447$ dengan nilai signifikan sebesar $0,845 > 0,05$ maka kesimpulannya H_0 diterima artinya Pertumbuhan Penjualan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Periode 2017-2021

Koefisien Determinasi

Tabel 8. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.253 ^a	.064	.045	.04520	1.975
a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan_Penjualan, Ukuran_Perusahaan					
b. Dependent Variable: Penghindaran_Pajak					

Dari hasil uji koefisien determinasi pada tabel 8 di atas, diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,064 atau sama dengan 6.4% maka dapat dikatakan bahwa kemampuan variabel pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan dalam menjelaskan penghindaran pajak adalah sebesar 6.4% sedangkan sisanya sebesar 93.6% ($100\% - 6.4\%$) dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar dari variabel yang diteliti seperti *Current Ratio*, Perputaran Total Aktiva, dan lainnya

5. Penutup

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah : Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Periode 2017-2021. Struktur Modal secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Periode 2017-2021. *Earning Pershare*, Struktur Modal dan *Return On Assets* secara Parsial berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Periode 2017-2021

Saran

Saran dari hasil penelitian ini adalah: Bagi perusahaan, disarankan untuk meningkatkan lebih memperhatikan penghindaran pajak yang dilakukan, hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan pendapatan perusahaan dengan menghemat biaya pajak dari perusahaan dengan penghindaran pajak. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas bahasan mengenai rasio lainnya untuk mengukur penghindaran pajak, mengganti perusahaan pada objek penelitian serta memperpanjang periode penelitian

Daftar Pustaka

- Andini, R., Andika, A. D. & Pranaditya, A. (2021). *Pengaruh GCG (Good Corporate Governance) dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating*. Cetakan Kedua Belas. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- Effendi, E. & Ulhaq, R. D. (2021). *Pengaruh Audit Tenur, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan dan Komite Audit*. Cetakan Pertama. Jawab Barat: CV. Adanu Abimata
- Ginting, G. (2021). *Investasi dan Struktur Modal Modal*. Cetakan Pertama. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada
- Hani, S. (2020). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan : UMSU PRESS
- Hermanto, B. & Agung, M. (2019). *Analisa Laporan Keuangan..* Cetakan Keempat. Jakarta : Lentera Printing
- Idris, S. A. (2018). *Model Pengelolaan Koperasi Berbasis Kinerja Sebuah Uji Transformasi Model Konseptual*. Cetakan Pertama. Malang : Media Nusa Creative
- Parjono. Hastiadi, F.F., Wardhana, I. W. & Sujai, M. (2018). *Kebijakan Multilateral dan pembangunan Ekonomi Indonesia*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama
- Qadri, R. A. (2021). *Kajian Akuntansi Keuangan: Peran tata Kelola Perusahaan Dalam Kinerja Tanggung Jawab Lingkungan, Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial, Agresivitas Pajak*. Cetakan pertama. Jawab Barat : CV. Adanu Abimata
- Suriani, S. (2022). *Analisis Laporan keuangan Kinerja Manajemen dan Prospek*. Cetakan Pertama. Yayasan Kita Menulis.
- Wira, D. (2017). *Analisis Saham Fundamental*. Cetakan Kedua. Jakarta : Exceed.
- Zubir, Z. (2018). *Manajemen Portofolio Penerapannya Dalam Investasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat